Jurnal Psikologi talenta
Volume 5 No 1 September 2019
p-ISSN : 2460-8750 e-ISSN : 2615-1731
DOI: https://doi.org/10.26858/talenta.v5i1.8921

Efikasi Diri dan Kepuasan dalam Pengasuhan Anak : Studi Meta Analisis

***Muchlisah*[1]**
[1]Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Indonesia.
e-mail: icha.muchlisah@gmail.com

©2019 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract. *Parenting satisfaction is an indicator to see the quality of the relationship between parents and children. Satisfaction of parenting is considered important because it has an impact on the formation of psychological dynamics of good parenting. The foundation of many parenting satisfaction is based on the feeling of parents to be competent in caring for their children. Confidence in the ability to care turns out to have a strong relationship with the formation of parenting satisfaction. The correlation between parenting satisfaction and self-efficacy is implicitly discussed in various studies, but only a few directly link the two variables. The meta-analysis study aims to ensure the relationship of care satisfaction with self-efficacy through measuring sampling errors in 21 studies from 15 selected articles. The result is a sufficient correlation (**ř** = 0.41) between parenting satisfaction and self-efficacy. It becomes the basis for determining relationship between parenting satisfaction and self-efficacy.*

Keywords*: parenting satisfaction, parenting self efficacy, meta-analysis.*

Abstrak*. Kepuasan orang tua adalah indikator untuk melihat kualitas hubungan antara orang tua dan anak-anak. Kepuasan pengasuhan dianggap penting karena berdampak pada pembentukan dinamika psikologis pengasuhan yang baik. Dasar dari banyak kepuasan pengasuhan didasarkan pada perasaan orang tua untuk berkompeten dalam merawat anak-anak mereka. Keyakinan akan kemampuan pengasuhan ternyata memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan kepuasan pengasuhan anak. Korelasi antara kepuasan pengasuhan anak dan efikasi diri dibahas secara implisit dalam berbagai penelitian, tetapi hanya beberapa yang secara langsung menghubungkan kedua variabel. Studi meta-analisis ini bertujuan untuk memastikan hubungan kepuasan pengasuhan dengan efikasi diri melalui pengukuran kesalahan pengambilan sampel dalam 21 studi dari 15 artikel yang dipilih. Hasilnya adalah korelasi yang cukup (ř = 0,41) antara kepuasan pengasuhan anak dan efikasi diri. Ini menjadi dasar untuk menentukan hubungan antara kepuasan pengasuhan anak dan efikasi diri.*

Kata Kunci*: Kepuasan pengasuhan, efikasi diri pengasuhan, meta-analisis.*

PENDAHULUAN

Perubahan peran menjadi orang tua melibatkan banyak proses. Diantaranya perencanaan mengenai pembagian peran ayah dan ibu dalam pengasuhan anak, persiapan dan perencanaan masa depan anak, hingga bagaimana penyesuaian anak dalam hubungan sosialnya (Hurlock, 1980). Dalam sebuah studi meta analisis, pengasuhan sendiri dipandang sebagai sebuah proses orangtua memberi perlakuan, mengkomunikasikan informasi, memberikan dukungan, mendisiplinkan dan mengontrol perilaku anak (Lestari, 1998). Sejalan dengan hal tersebut, Reber dan Reber (2010) dalam kamus psikologi, mendefinisikan pengasuhan adalah perlakuan yang secara khusus dalam memfokuskan untuk merawat, melindungi, mengasuh memberikan perhatian kepada anak keturunannya.

Keseimbangan peran sebagai ayah dan ibu memberikan kepuasan dalam pengasuhan anak. Hal ini terlihat dari bagaimana ayah dan ibu mampu membagi waktu dan saling berbagi tugas, sehingga tidak mengabaikan tanggung jawab menjadi orang tua. Penelitian tentang keseimbangan peran orang tua yang dilakukan oleh MacEwen & Barling (1991) dalam mengidentifikasi hubungan antara perkejaan dan keluarga. Ternyata tidak memiliki hubungan yang cukup kuat secara langsung, namun dimediasi dalam variabel-variabel yang memungkinkan untuk menjelaskan keterhubungan antar keduanya.

Menelusuri variabel-variabel yang berpengaruh dalam pengasuhan anak, penelitian banyak mengkaji mengenai variabel kepuasan orang tua dalam pengasuhan anak (NICHD Early Child Care Research Network, 1997; Shpancer, 1998; Shonkoff & Phillips, 2000). Howard (2010) dalam penelitiannya memfokuskan bahwa kepuasan pengasuhan merupakan dasar dalam mengembangkan pengasuhan dan kepuasan dalam kehidupan orang tua, dan ini dapat berdampak pada adanya stres dalam pengasuhan. Kepuasan dalam pengasuhan menjadi penting sebagai wujud dalam memahami dinamika psikologis orang tua. Disertasi Anderson (2006) memberikan sebuah gambaran bahwa ketidakefektivan dalam pengasuhan dapat disebabkan oleh adanya stres kerja dan hal ini berdampak pada efikasi diri orang tua dalam pengasuhan anak.

Kepuasan pengasuhan sendiri memiliki banyak istilah, diantaranya dalam beberapa penelitian menyebut kepuasan pengasuhan sebagai pengasuhan yang efektif (Anderson, 2006), pengasuhan berkualitas (Coleman & Karraker, 1997), kemampuan orang tua mampu menggali potensi anak (Balat, 2015), dan keterlibatan yang baik dari orang tua dalam pengasuhan (Eshel & Dekel, 2015). Secara definisi, kepuasan pengasuhan dapat diartikan sebagai adanya perasaan puas atas hasil dari aktivitas pengasuhan dan sesuai dengan keinginan. Kepuasan ini merujuk pada rasa bersyukur atas adanya pemenuhan keinginan dari harapan-harapan dalam proses melakukan aktivitas. Istilah ini sebenarnya tidak secara langsung didapatkan dari definisi kepuasan pengasuhan, namun berdasarkan pada definisi dari kepuasan pribadi. Sementara Kepuasan pengasuhan secara istilah didefinisikan sebagai perasaan senang dan puas yang didapatkan dari hasil aktivitas pengasuhan. Kepuasan ini meliputi rasa puas atas perawatan anak dan memenuhi ekspektasi diri tentang peran yang baik dari seorang ayah atau ibu (Salonen, 2010).

Pengukuran kepuasan pengasuhan pada sebagian besar penelitian banyak menelusuri mengenai harapan orang tua dalam memberikan pengasuhan yang berkualitas bagi anak. Hal ini sering kali dikaitkan dengan pengukuran efikasi diri orang tua dalam mengasuh anak. Efikasi diri berfungsi sebagai bembentuk kesadaran orang tua dalam membentuk hubungan dengan anak serta mengontrol diri dalam pembentukan pengasuhan yang efektif. Penelitian tentang pengukuran kepuasan

dan efikasi diri dalam pengasuhan nampaknya pertama kali di *publish* di dalam jurnal psikologi klinis anak pada penelitian yang dilakukan oleh Johnston dan Mash (1989) yang menjadi dasar dalam studi-studi terkait. penelusuran dalam beberapa studi selalu merujuk pada penelitian ini. Penelitian ini sendiri menggunakan skala PSOC (*Parenting Sense of Competence*) dalam mengukur kepuasan pengasuhan, dan faktor efikasi diri pengasuhan (*Parenting Efficacy factor*) dalam mengukur efikasi diri pengasuhan.

Studi-studi terkait kepuasan pengasuhan memiliki banyak keterhubungan dengan efikasi diri baik sebagai variabel yang diinteraksikan secara langsung maupun tidak. Efikasi diri dalam pengasuhan diartikan sebagai keyakinan orang tua terhadap kemampuannya untuk tampil kompeten dalam perannya sebagai orang tua (Johnston & Mash dalam Dunning & Giallo, 2012). Efikasi diri dalam pengasuhan merupakan hasil adaptasi dari definisi efikasi diri dari teori Bandura (Harter, 1978; Shelton, 1990; Sherer & Adams, 1983; Coleman & Karraker, 2000). Efikasi diri merupakan hasil keyakinan yang dipengaruhi oleh dorongan atas apa yang individu pikirkan dan rasakan yang menyebabkannya berperilaku. Bagi orang tua, untuk mengembangkan efikasi diri diperlukan adanya keyakinan untuk dapat mencapai tujuan pengasuhan yang baik. Kepercayaan diri untuk dapat melakukan pengasuhan yang baik akan membentuk efikasi diri yang tinggi (Salonen, 2010). Adanya Efikasi diri yang tinggi dalam pengasuhan akan memberikan sumbangsih positif dalam pengasuhan. Tidak hanya pada pengasuhan, efikasi diri juga menjadi prediktor yang kuat dalam penyesuaian sosial anak dan prestasi akademiknya kelak (Ardelt & Eccles, 2001).

Efikasi diri sendiri sebagai variabel yang dikorelasikan dengan kepuasan pengasuhan diwujudkan dalam alat ukur yang bervariasi. Alat ukur yang paling umum digunakan dalam studi-studi efikasi diri adalah PSE (*Parental Self Efficacy*) yang digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan orang tua dalam kesuksesan menjalankan perannya sebagai orang tua dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anaknya (Eshel & Dekel, 2015; Salonen, 2016; Cinamon, Weisel, & Tzuk, 2007). Sementara studi lain dari Reece and Harkless (Azmoude, E., Jafarnejade, F., & Mazlom, S.R., 2015) menggunakan pengukuran PES (*Parent expectations survey*). Studi lainnya menggunakan BPSE-PV (*Berkeley Parenting Self-Efficacy Sclae Preschool Version*) yang di susun oleh Susan Halloway dan diadaptasi dalam beberapa negara (Balat, 2015).

Efikasi diri dianggap menjadi variabel yang sangat berhubungan dengan kepuasan pengasuhan dan memberikan banyak pengaruh dalam keefektivan pengasuhan orang tua. Penelitian dari Iran yang dilakukan oleh Abarashi, Tahmassian, Mazaheri, Panaghi, & Mansoori (2014) menemukan bahwa efikasi diri pengasuhan berhubungan dengan kesehatan mental anak. Penelitian Coleman & Karraker (1997) menemukan bahwa efikasi diri dalam pengasuhan menjadi penyangga yang sangat berperan dalam stress pengasuhan. Adanya keyakinan terhadap kemampuan dalam mengasuh anak memberikan sumbangsih terhadap kemampuan orang tua dalam memegang tanggung jawab serta memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan dalam proses pengasuhan (Mash & Johnston, 1990). Efikasi diri dapat diidentifikasi sebagai variabel penentu yang berpengaruh dalam perilaku pengasuhan dan sangat erat hubungannya dalam proses pembentukan perilaku anak dan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dilingkungan (Teti & Gelfand, 1991).

Besarnya dampak dari efikasi diri dalam pengasuhan menjadi hal yang sangat penting untuk mengidentifikasi secara jelas sejauh mana peran efikasi diri berhubungan dengan kepuasan pengasuhan pada orang tua.

Penelusuran terhadap studi-studi dalam mengkaji kepuasan pengasuhan dihubungkan dengan efikasi diri dipandang perlu untuk di rangkum dalam peneltian meta-analisis untuk melihat sejauh mana hubungan yang dibentuk. Banyaknya variasi skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri juga menjadi dasar untuk melakukan uji meta-analisis dalam melihat konsistensi keterhubungan antar variabel tersebut. Selain itu, dalam penelusuran terhadap studi-studi terkait korelasi kepuasan pengasuhan dengan efikasi diri juga menghadirkan dua variasi subjek yang terdiri atas ayah dan ibu yang memiliki anak dengan rentang usia bayi hingga remaja, sehingga pengujian terhadap *error sampling* dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, tujuan dilakukannya penelitian meta-analisis ini adalah untuk melihat secara jelas estimasi hubungan langsung antara kepuasan pengasuhan dengan efikasi diri pada orang tua. Alasan lain dalam melakukan penelitian meta-analisis ini adalah bahwa sepanjang penelusuran penulis dalam hal ini belum didapatkan sebuah studi meta-analisis yang mengkaji tentang hubungan antara kepuasan pengasuhan dengan efikasi diri dalam berbagai penelitian.

METODE

Meta-analisis dibutuhkan dalam menguji sejauh mana penelitian-penelitian mampu menjelaskan keterhubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam hal ini adalah kepuasan pengasuhan dan variabel independen adalah efikasi diri. Hunter & Schmidt (2004) menerangkan bahwa studi meta-analisis diperlukan untuk menguji kesalahan artefak yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian tunggal. Tentu saja dalam berbagai penelitian yang dikumpulkan akan sangat memungkinkan terjadinya kesalahan, baik dalam pengambilan sampel penelitian, alat ukur yang digunakan, waktu penelitian, maupun kondisi saat dilakukannya penelitian. Melalui studi meta-analisis, diharapkan dapat menjawab sejauh mana koreksi dalam kesalahan artefak dilakukan dalam sejumlah penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber dengan mengacu pada variabel dependen dan independen yang sama. Pada studi meta-analisis ini, peneliti melakukan penelusuran hasil-hasil penelitian yang menghubungkan antara kepuasan pengasuhan dengan efikasi diri pengasuhan pada orang tua. Pengumpulan literatur hasil penelitian dilakukan dengan mencari studi yang relevan.

Tahap penelitian ini merujuk pada beberapa langkah yang dijelaskan oleh Card (2012), diantaranya: a.) Merumuskan permasalahan, dengan mencari variabel dependen dan variabel independen yang dianggap penting untuk dikaji melalui studi meta-analisis. penelitian yang difokuskan adalah kajian penelitian yang telah di teliti oleh berbagai peneliti melalu studi tunggal dan bukan hasil meta-analisis; b.) Pencarian data penelitian-penelitian terkait yang dilakukan melalui penelusuran di internet dengan memfokuskan pada naskah publikasi hasil penelitian disitus web seperti *reseach gate, EBSCOhost, JSTOR, ProQuest, SAGE Journals, dan melalui UGM Library*. Pencarian penelitian dengan menggunakan kata kunci: kepuasan pengasuhan (*parenting satisfaction*), efikasi diri dalam pengasuhan (*parenting self efficacy*), *effective parenting*, *dan quality of parenting*. Untuk melihat variasi hasil penelitian, maka studi yang didapatkan dibatasi dalam rentang tahun 2000 sampai dengan 2018; c.) Menentukan hasil penelitian yang dijadikan rujukan untuk diolah dalam studi meta-analisis. Dengan menetapkan syarat bahwa kepuasan pengasuhan ditempatkan sebagai variavel dependen dan efikasi diri sebagai variabel

independen. Syarat yang lain adalah dalam penelitian yang dipilih mencantumkan hasil olah data berupa nilai r, dan jumlah responden, yang dibutuhkan dalam formulasi meta-analisis. Dari penelitian yang didapatkan pada studi meta-analisis ini, terkumpul 15 hasil penelitian yang terdiri atas 21 studi yang relevan; d.) Melakukan analisis melalui rumus acuan dari *Bare-bones meta-analysis* (Hunter & Schmidt, 2004) dan menginterpretasi hasil perhitungan melalui penjabaran analisis, serta menyajikan temuan dalam hasil studi meta-analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah ini merangkum karakteristik data dari hasil penelitian yang dijadikan sumber dalam studi meta-analisis ini.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

No.	Tahun	Penelitian	Studi	N	Karakteristik
1	2000	Coleman, P.K.	1	145	Ibu
2	2012	Gilmore, L. & Cuskelly, M.	1	25	Ibu
3	2012	Gilmore, L. & Cuskelly, M.	2	25	Ayah
4	2010	Salonen, A.	1	469	Ibu
5	2010	Salonen, A.	2	307	Ayah
6	2007	Cinamon, R.G.; Weisel, A.; & Tzuk, K.	1	60	Ibu
7	2007	Cinamon, R.G.; Weisel, A.; & Tzuk, K.	2	60	Ayah
8	2014	Gilmore, L.	1	586	Ibu
9	2014	Gilmore, L.	2	615	Ayah
10	2007	Baker, P.J.	1	72	Ayah
11	2018	Benedetto, L.; & Ingrassia, M.	1	294	Ibu
12	2018	Benedetto, L.; & Ingrassia, M.	2	115	Ayah
13	2012	Dunning, M.J. & Giallo, R.	1	1022	Ibu
14	2015	Balat, G.U.	1	94	Ibu
15	2015	Eshel, S.P. & Dekel, R.	1	293	Ayah
16	2016	Yang, Y. & Wen, M.	1	432	Ayah-Ibu
17	2015	Azmoude, E., Jafarnejade, F., & Mazlom, S.R.	1	150	Ibu
18	2000	Ohan, J.L.; Leung, D.W.; & Johnston, C.	1	110	Ayah
19.	2000	Ohan, J.L.; Leung, D.W.; & Johnston, C.	1	110	Ibu
20.	2016	Min, J.H. & Young, K.H.	1	176	Ibu
21	2002	Hamill, N.R.; Fleming, M.J. & Neill, J.T.	1	210	Ayah-Ibu

Analisis data pada studi ini dilakukan berfokus pada pengujian kesalahan atau artefak, yaitu pada kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) dengan mengacu pada *Bare bone meta-analisis*. Karena dalam penelitian ini didapatkan nilai r, sehingga tidak dibutuhkan adanya transformasi nilai. Transformasi nilai diperlukan jika hasil penelitian hanya mencantumkan nilai F, t, atau d. Sehingga untuk memasukkan dalam rumus *Bare bone meta-analisis*, dibutuhkan transformasi

nilai tersebut kedalam nilai r. Adapun tahapan dalam formula uji kesalahan pengambilan sampel terdiri atas beberapa tahap, yaitu: a.) Menghitung rerata keseluruhan untuk semua sampel penelitian, dengan menjumlahkan seluruh sampel penelitian dan dibagi sejumlah studi (hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini). Perhitungan ini dimaksudkan untuk mendapatkan skor total rerata yang akan dipakai dalam rumus varians kesalahan pengambilan sampel. Hasil yang didapatkan untuk rerata keseluruhan sampel penelitian adalah 256.

Tabel 2. Data Rerata Keseluruhan Sampel Penelitian

No.	N	ri	Nr
1	145	0.71	102.95
2	25	0.6	15.00
3	25	0.65	16.25
4	469	0.7	328.30
5	307	0.6	184.20
6	60	0.36	21.60
7	60	0.3	18.00
8	586	0.28	164.08
9	615	0.27	166.05
10	72	0.21	15.12
11	294	0.55	161.70
12	115	0.61	70.15
13	1022	0.26	265.72
14	94	0.53	49.82
15	293	0.71	208.03
16	432	0.23	99.36
17	150	0.22	33.00
18	110	0.29	31.90
19.	110	0.49	53.90
20.	176	0.54	95.04
21	210	0.47	98.70
Total	**5370**	**9,58**	**2198.87**
Rerata (*Mean*)	**256**		

Tahap selanjutnya adalah b.) Menghitung rerata korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel (**ř)**. Dijelaskan dalam Hunter & Schmidt (1990) bahwa apabila hubungan populasi penelitian dianggap konstan dalam studi-studi yang didapatkan, maka untuk menentukan keterhubungan yang baik tidak dilihat dari *mean* sederhananya dalam setiap studi. Sehingga dalam menentukan rerata korelasi melalui pembobotan pada masing-masing korelasi kemudian dibagi dengan total sampel dalam semua penelitian yang dipilih (rumus persamaan dapat dilihat pada tabel 4

bagian a). Nilai yang dihasilkan dari perhitungan ini akan memberikan gambaran mengenai hubungan kedua variabel yang dikorelasikan pada setiap sampel yang ada dalam setiap penelitian. Rerata korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,41 yang berada pada rentang >0,25 – 0,5, (Sarwono, 2006), diasumsikan bahwa korelasi antara variabel efikasi diri pengasuhan dan kepuasan pengasuhan masuk dalam kategori cukup.

Berikutnya c.) Menghitung varians korelasi sampel Rxy (**σ^2r**), yaitu, hasil yang memperlihatkan sejauh mana bias atau kesalahan dalam korelasi pada setiap sampel penelitian (Hunter & Schmidt, 2004). Varians korelasi yang dihasilkan adalah 0,0336 yang diartikan bahwa *error* atau kesalahan dalam korelasi antara efikasi diri dan kepuasan pengasuhan tergolong kecil, atau dapat dikatakan bahwa korelasi antar kedua variabel tersebut, tinggi. Hasil perhitungan varians korelasi sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini, melalui penggunaan rumus dalam tabel 4 pada poin b.

Tabel 3. Data Varians Korelasi Sampel Penelitian

No.	N	ri	Nr	(ri-ř)	$(ri-ř)^2$	$N(ri-r)^2$
1	145	0.71	102.95	0.29	0.08	12.26
2	25	0.6	15.00	0.25	0.06	1.51
3	25	0.65	16.25	0.27	0.07	1.77
4	469	0.7	328.30	0.29	0.08	38.53
5	307	0.6	184.20	0.25	0.06	18.53
6	60	0.36	21.60	0.15	0.02	1.30
7	60	0.3	18.00	0.12	0.02	0.91
8	586	0.28	164.08	0.11	0.01	7.70
9	615	0.27	166.05	0.11	0.01	7.52
10	72	0.21	15.12	0.09	0.01	0.53
11	294	0.55	161.70	0.23	0.05	14.91
12	115	0.61	70.15	0.25	0.06	7.17
13	1022	0.26	265.72	0.11	0.01	11.58
14	94	0.53	49.82	0.22	0.05	4.43
15	293	0.71	208.03	0.29	0.08	24.76
16	432	0.23	99.36	0.09	0.01	3.83
17	150	0.22	33.00	0.09	0.01	1.22
18	110	0.29	31.90	0.12	0.01	1.55
19.	110	0.49	53.90	0.20	0.04	4.43
20.	176	0.54	95.04	0.22	0.05	8.60
21	210	0.47	98.70	0.19	0.04	7.78
Total	**5370**	**9,58**	**2198.87**	**3.92**	**0.84**	**180.83**
		ř	**0.41**		**Varians R_{xy} (σ^2r)**	**0.0336**

Selanjutnya adalah d.) Perhitungan varians kesalahan pengambilan sampel (**σ^2e**). perhitungan ini bertujuan untuk melihat adanya variasi dalam korelasi pada populasi dan variasi dari korelasi pada sampel yang merupakan hasil dari kesalahan pengambilan sampel penelitian. Perhitungan ini akan menghasilkan gambaran mengenai bias hasil penelitian yang dihasilkan oleh *error* dalam proses pengambilan sampel dalam setiap penelitian. Varians dalam keasalahan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 0,002. Hasil varians ini menunjukkan bahwa kesalahan yang terjadi dalam pengambilan sampel sangat kecil. Ukuran dalam menentukan nilai besar kecilnya kesalahan adalah ketika nilai yang dihasilkan semakin menjauhi angka 1. Penggunaan rumus dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 poin c.

Langkah berikutnya adalah e.) Menghitung nilai varians korelasi populasi, atau dapat dikatakan variasi korelasi yang sebenarnya (**σ^2p**). Tujuan perhitungan ini adalah untuk melihat besarnya penyimpangan nilai korelasi dari setiap hasil penelitian dengan rerata keseluruhan penelitian. Perhitungannya adalah skor dari hasil perhitungan varians kesalahan dalam mengkorelasikan sampel penelitian (**σ^2r**) dikurangi dengan varians kesalahan dalam pengambilan sampel (**σ^2e**). Hasil perhitungan ini adalah 0,0316 yang menggambarkan bahwa nilai penyimpangan korelasi dalam penelitian tergolong kecil. Dapat dikatakan bahwa terdapat variasi dalam sampel yang dikorelasikan pada tiap penelitian. Cara perhitungan dapat dilitah pada tabel 4 poin d.

Setelah menghitung variasi korelasi populasi, dilanjutkan dengan f.) menghitung interval kepercayaan. Interval kepercayaan merupakan rentang skor yang mengindikasikan apakah nilai kepercayaan korelasi populasi dapat dipercaya. Setelah diketahui bahwa korelasi populasi setelah dikoresi dengan jumlah sampel (**ř**) terdistribusi normal. Skor rentang atau interval kepercayaan berada pada nilai -0.169 < ř < 0.989. Hasil perhitungan menggunakan rumus, dapat diamati dalam tabel 4 poin e. Setelah melihat interval kepercayaan, dilanjutkan kemudian dengan g.) Menghitung dampak kesalahan pengambilan sampel. Niai persentasi dalam hasil perhitungan ini memperlihatkan jumlah besaran kesalahan dalam proses pengambilan sampel. Hasil perhitungannya memperlihatkan nilai 6,329%, yang diartikan bahwa dampak dari kesalahan pengambilan sampel tergolong kecil. Dapat diartikan bahwa pengambilan sampel dalam penelitian telah spesifik sesuai dengan persyaratan penelitian. Rumus dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 poin f.

Langkah terakhir dalam koreksi kesalahan sampling adalah menghitung faktor kesalahan yang belum terspesifikasi. Dalam penelitian ini, nilai faktor kesalahan lain yang belum terspesifikasi adalah pengurangan jumlah persen dari dampak kesalahan pengambilan sampel. Sehingga didapatkan nilai sebesar 93,671%. Dapat disimpulkan bahwa selain dari kesalahan pengambilan sampel dalam korelasi antara efikasi diri dan kepuasan pengasuhan sebesar 6,329%, kemungkinan faktor lain yang belum terspesifikasi pada korelasi variabel efikasi diri pengasuhan dan kepuasan pengasuhan dengan variabel-variabel lain, sebesar 93,671%.

Tabel 4. Langkah –Langkah dalam Koreksi Kesalahan Pengambilan Sampel (*Bare Bone Meta Analysis*)

Rumus	Hasil
a. Rerata Korelasi Populasi setelah dikoreksi dgn jumlah sampel (ř) = Σ (N_i*r_i)/ΣN_i	$\frac{2198.87}{5370}$ = **0.41**
b. Varians R_{xy} (σ^2r) = Σ[N_i(ri-ř)^2] / ΣN_i	$\frac{180.83}{5370}$ **= 0.0336**
c. Varians Kesalahan Pengambilan Sampel (σ^2e) = (1-ř^2)^2/(Ň-1)	$\frac{(1-0{,}41^2)^2}{256-1}$ **= 0.002**
d. Estimasi Varians Korelasi Populasi (σ^2p) = σ^2r - σ^2e	**0.0336-0.002 = 0.0316**
e. Interval Kepercayaan (ř ± 1,96* √σ^2r) = (0.41± 1,96 *√0,336)	0.41± **0.579655** **-0.169 < ř < 0.989**
f. Dampak Kesalahan Pengambilan Sampel ([σ^2e/σ^2p]*100%)	$\frac{0.002}{0.0316}$ **x 100% = 6,329%**
g. Faktor Kesalahan Lain yang Belum Terspesifikasi	**93. 671%**

Hasil perhitungan melalu meta-analisis dalam pengukuran artefak pada kesalahan pengambilan sampel pada 14 hasil penelitian dengan 21 studi memperlihatkan korelasi yang cukup antara efikasi diri pengasuhan dengan kepuasan dalam pengasuhan sebesar 0,41. Melalui hasil ini, dapat diketahui bahwa dalam membentuk kepuasan dalam pengasuhan variabel efikasi diri cukup berkorelasi atau berhubungan. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa variabel lain selain efikasi diri, juga dapat saja memberikan sumbangsih. Berdasarkan penelusuran penelitian-penelitian dalam studi ini, diperoleh beberapa variabel penelitian yang juga disandingkan sebagai variabel yang berkorelasi dengan efikasi diri dan kepuasan pengasuhan. Johnston dan Mash (1989) mengembangkan pengukuran kepuasan pengasuhan dan efikasi diri juga dengan melibatkan variabel motivasi dan afeksi dalam merespon rasa frustasi dan kecemasan dalam proses pengasuhan.

Penelitian dari Cinamon, Wisel, dan Tzuk (2007) melibatkan variabel konflik pekerjaan dan keluarga sebagai variabel yang juga dianggap berkorelasi terhadap kepuasan pengasuhan selain efikasi diri. Sementara Gilmore (2008) memasukkan variabel ketertarikan pada aktivitas mengasuh anak sebagai variabel yang dianggap memiliki hubungan dengan kepuasan pengasuhan. Selain mempertimbangkan varabel lain yang berhubungan dengan kepuasan pengasuhan, studi-studi yang dikumpulkan dalam meta-analisis ini terdapat beberapa korelasi antar variabel kepuasan pengasuhan dengan efikasi diri pengasuhan yang tergolong lemah (>0-0,25). Sehingga, apabila di simpulkan dari rerata korelasi maka terlihat bahwa hubungan antara efikasi diri dengan kepuasan pengasuhan cukup memiliki hubungan.

Hasil varians korelasi sampel Rxy (σ^2r), memperlihatkan variasi korelasi yang dihasilkan sebesar 0,0336. Terlihat bahwa *error* atau kesalahan dalam korelasi antara efikasi diri dan kepuasan pengasuhan tergolong kecil. Hasil ini menguatkan korelasi yang terbangun dari kontribusi efikasi diri dalam membentuk kepuasan pengasuhan. Kecilnya kesalahan yang didapatkan dalam variasi korelasi antar studi-studi yang dikumpulkan memperlihatkan bahwa variasi karakteristik sampel penelitian tidak berpengaruh.

Karakteristik yang dimaksud adalah variasi sampel yaitu ayah dan ibu. Menguatkan hasil analisis ini, bahwa kepuasan dalam pengasuhan terbentuk dari adanya kebiasaan pengasuhan yang terbangun. Baik ayah maupun ibu, akan membentuk keyakinan dan afeksi yang baik terkait aktivitas pengasuhan yang intens dilakukan. Hal ini mampu membentuk efikasi diri yang baik dalam prosesnya (Gilmore, 2012).

Varians korelasi sampel yang tergolong kecil, didukung dengan hasil analisis varians kesalahan dalam pengambilan sampel ($\sigma^2 e$) dengan nilai 0,002 yang berada dalam kategori sangat kecil. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variasi sampel dalam setiap studi tergolong dapat diterima sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, hasil perhitungan nilai korelasi populasi memberikan gambaran yang mendukung dengan estimasi sebesar 0,0316 yang diartikan sebagai nilai yang kecil dalam penyimpangan korelasi antar populasi dalam penelitian ini.

Dampak kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 6,329% adalah besaran kesalahan yang didapatkan dalam proses pengambilan sampel dalam setiap studi dalam penelitian ini. jika disimpulkan nilai ini tergolong kecil untuk ukuran kesalahan pengambilan sampel. Sehingga, sampel yang dipakai dalam studi ini mampu mewakili karakteristik yang diharapkan dalam pengukuran korelasi kepuasan pengasuhan dengan efikasi diri dalam pengasuhan. Kesalahan dalam pengambilan sampel dapat dihasilkan dari adanya keragaman jumlah sampel dalam setiap penelitian yang diambil. Mengingat jumlah sampel dalam setiap penelitian sangat bervariasi, mulai dari puluhan hingga ribuan dalam satu studi. Adapun nilai dari faktor kesalahan yang belum terspesifikasi sebesar 93,671% dapat saja berasal dari kesalahan dalam pengukuran lainnya selain pengambilan sampel yang terdapat dalam variabel-variabel yang disandingkan dengan kepuasan pengasuhan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun variabel lain yang disandingkan, tentu saja juga memperlihatkan nilai dari dampak kesalahan pengambilan sampel yang dibandingkan dengan dampak kesalahan pengambilan sampel dari studi dengan variabel efikasi diri.

Berdasarkan gambaran analisis dalam setiap perhitungan kesalahan pengambilan sampel, dapat memperkuat alasan penelitian untuk menempatkan efikasi diri pengasuhan sebagai variabel yang harus diperhitungkan dalam korelasinya dengan kepuasan pengasuhan. Penelitian terbaru mendukung hasil analisis ini, bahwa keyakinan yang baik untuk menjadi orang tua dibangun atas adanya intensitas yang tinggi dalam melibatkan diri mengurus anak. keyakinan ini membentuk kemampuan untuk mengatasi masalah dalam setiap proses pengasuhan (Angley dkk., 2015). Kemampuan orang tua dalam menangani masalah dalam prosesnya mengasuh anak memiliki kecenderungan dalam membentuk kepuasannya dalam pengasuhan (Brown dkk., 2018).

KESIMPULAN

Kepuasan pengasuhan sebagai variabel yang berkorelasi dengan afikasi diri membentuk gambaran yang kuat bahwa keyakinan orang tua untuk mampu memberikan pengasuhan yang baik akan menghasilkan kebahagiaan. Ketika kepuasan orang tua terbentuk maka akan berefek pada terbentuknya pola hubungan yang positif dalam keluarga. Kepuasaan dalam pengasuhan menjadi cermin efektivitas orang tua dalam memainkan perannya sebagai ayah dan ibu.

Studi meta-analisis ini membuktikan bahwa efikasi diri sebagai bentuk keyakinan diri dalam berperan sebagai orang tua memiliki korelasi dengan terbentuknya kepuasan dalam pengasuhan.

Dalam semua hasil perhitungan yang diformulasikan mulai dari data rerata korelasi, variasi sampel, hingga dampak kesalahan pengambilan sampel telah memperlihatkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian mengenai kepuasan pengasuhan dan efikasi diri dalam pengasuhan memiliki banyak variasi, baik dari jenis sampel, jumlah sampel, hingga adanya perbedaan budaya dalam membentuk kepuasan pengasuhan berdasar pada kontribusi efikasi diri. Variasi jenis sampel terlihat jelas dalam studi-studi yang dikumpulkan, mulai dari jumlah sampel yang puluhan hingga jumlah sampel ribuan. Jenis sampel penelitian juga diperlihatkan dari karakteristik yang ditampilkan dalam tabel 1, yang tidak hanya mengukur kepuasan pengasuhan dan efikasi diri dari Ibu tetapi juga dari ayah.

Studi pembentukan efikasi diri yang menekankan budaya sebagai faktor yang membedakan tingkat efikasi diri pengasuhan orang tua juga terlihat dari studi yang dikumpulkan dalam berbagai latar negara, tingkat pendidikan dan profesi orang tua. Dijelaskan dalam penelitian Suzuki, dkk (2009) bahwa budaya yang terbangun dalam sebuah negara ternyata memberikan pengaruh dalam membentuk efikasi diri dan korelasinya dengan kepuasan dalam pengasuhan. Dengan demikian, adanya perbedaan tingkat korelasi antara kepuasan pengasuhan dengan efikasi diri dalam studi yang dikumpulkan, juga dipengaruhi oleh berbagai latar yang beragam.

Penting untuk mempertimbangkan keseragaman latar budaya keluarga dalam mengukur korelasi kepuasan dengan efikasi diri. Sehingga variasi rerata korelasi yang bergerak dari skor yang sangat lemah hingga yang kuat dapat dibatasi. Selain itu, perlu mempertimbangkan adanya variabel lain yang beragam selain efikasi diri dalam korelasinya dengan kepuasan pengasuhan. Mengingat 93,671% kesalahan yang belum terspesifikasi berasal dari selain kesalahan pengambilan sampel korelasi antara kepuasan pengasuhan dengan variabel lainnya. Penelusuran korelasi kepuasan pengasuhan disandingkan dengan variabel lain dianggap perlu. Selain untuk mencari korelasi variabel lain yang lebih tinggi dari efikasi diri pengasuhan, juga untuk melihat gambaran bahwa efikasi diri bukan satu-satunya variabel yang berkorelasi dengan kepuasan pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abarashi, Z., dkk. (2014). Parental Self-Efficacy As a Determining Factor in Healthy Mother-Chlid Interaction: A Pilot Study in Iran. *Iran Journal Psychiatry Behavioral Science*. 8(1): 19-25.

Anderson, O.W. (2006). *Linking Work Stress, Parental Self-Efficacy, Ineffective Parenting, and Youth Problem Behavior.* University of Tennessee. Retrieved from: http://trace.tennessee.edu/utk_graddiss/1632.

Angley, M. dkk. (2015). Social Support, Family Functioning and Parenting Competence in Adolescent Parent. *Maternal Child Health Journal*. 19(1): 67-73.

Ardelt M. & Eccles J.S. (2001). Effects of mothers' parental efficacy and promotive parenting strategies on inner-city youth. *Journal of Family Issues*. 1(22): 944-972.

Azmoude E., Jafarnejade F.,& Mazlom S.R. (2015). The Predictors for Maternal Self-efficacy in Early Parenthood. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*. 3(2):368-376.

Baker, P.J. (2007). *Self Efficacy, Co-parenting Relationship, and Parent Satisfaction: Variables That Predict*

Paternal Involvement By Non-Custodial Father. (Unpublished Dissertation). University of Pittsburgh.

Balat, G.U. (2015). Analyzing the Relationship Between Self-Efficacy Perception of Mother and Their Communication With Their Preschool Children. *US-China Education Review A.* 5(6): 390-399. doi: 10.17265/2161-623X/2015.06.002

Benedetto, L. & Inggrassia, M. (2018). *Parental Self Efficacy in Promoting Children Care and Parenting Quality*. Italy: Department of Clinical and Experimental Medicine, University of Messina.

Brown, S.G., dkk. (2018). Social Support, Parenting Competence, and Parenting Satisfaction Among Adolescent, African American, Mothers. *Wesrtern Journal of Nursing Research.* 40(4): 502-519. doi: 10.1177/0193945916682724.

Card, N. A., (2012). *Applied meta-analysis for social science research*. New York: The Guildford Press.

Cinamon, R.G., Weisel, A., & Tzuk, K. (2007). Work-Family Conflict Within the Family: Crossor Effect, Perceived Parent-Child Interaction Quality, Parental Self-Efficacy, and Life Role Attributions. *Journal of Career Development*, 34(1), 79-100. doi: 10.1177/0894845307304066.

Coleman, P.K. & Karraker, K.H. (1997). Self Efficacy and Parenting Quality: Finding and Future Applications. *Developmental Review*. 18: 47-85.

Coleman, P.K. & Karraker, K.H. (2000). Parenting Self-Efficacy among Mother of School-Age Children: Conceptualization, Measurement, and Correlates. *Family Relations*. 49(1), 13-24.

Dunning, M.J. & Giallo, R. (2012). Fatigue, Parenting Stress, Self Efficacy, and Satisfaction in Mothers of Infants and Young Children. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 30(2): 145-159. doi: 10.1080/02646838.2012.693910.

Eshel, S.P., & Dekel, R. (2015). Parental Self- Efficacy and Paternal Invorvement in the Context of Political Violence. *Clinical Social Work Journal*. 43(4): 388-397. doi: 10.1007/s10615-015-0516-7

Gilmore, Linda A. and Cuskelly, Monica (2008) *Factor structure of the parenting sense of competence scale using a normative sample*. Child care, health & development, 38(1). pp. 48-55.

Gilmore, L. & Cuskelly, M. (2012). Parenting Satisfaction and Self Efficacy: A Longitudinal Study of Mothers of Children with Down Syndrome. *Journal of Family Studies*, 18(1), 28-35.

Harter, S. (1978). Effectence Innovation Reconsidered: Toward a developmental Model. *Human Development*, 21: 34-64.

Hochchild, A.R. (1997). *The Time Bind: When Work Become Home and Home Become Work*. New York: Metropolitan Books.

Howard, S. (2010). *Parental Satisfaction with Center Based Child Care and*

Life Satisfaction: Exploring the Effect of Parenting Stress. (Unpublished Dissertation). The Florida State University.

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Seppanjang Rentang Kehidupan(Terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hunter, J.E. and Schmidt, F.L. (1990). *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings.* Newbury Park: Sage Publications.

Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings.* Second Edition. International Educational and Professional Publisher. London: SAGE Publications.

Johnston, C. & Mash, E.J. (1989). A Measure of Parenting Satisfaction and Efficacy. *Journal of Clinical Psychology*. 18(2): 167-175

Lestari, S. (1998). Pengasuhan Orang Tua dan Harga Diri Remaja: Studi Meta Analisis. *Anima, Indonesian Psychological Journal.* 24(1): 17-25.

MacEwen, J. & Barling, K.E. (1991). Maternal Employment Experience, Attention Problem, and Behavioral Performance: A Mediational Model. *Journal of Organizational Behavior.* 12(6): 495-505.

Min, J.H. & Young, K.H. (2016). Factor Influencing Parental Satisfaction of Mother with Preschool Children. *Korean Journal Women Health Nurs.* 22(3): 117-127. doi: 10.4069/kjwhn.2016.22.3.117

NICHD Early Child Care Research Network (1997). Familial factors associated with the characteristics of nonmaternal care for infants. *Journal of Marriage and the Family*. 59: 389-408.

Ohan, J.L., Leung, D.W. & Johnston, C. (2000). The Parenting Sense of Competence Scale: Evidence of a Stable Factor Structure and Validity. *Canadian Journal of Behavioural Science.* 32(4): 251-261.

Reber, A.S. & Reber, E.S. (2010). *Kamus Psikologi (Terjemahan).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salonen, A. (2010). *Parenting Satisfaction and Parenting Self-Efficacy during the Postpartum Period.* (Unpublished Dissertation). University of Tempere.

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha ilmu.

Shelton, S.H. (1990). Developing the Construct of General Self-Efficacy Scale. *Psychological Report*. 66: 987-994.

Sherer, M. & Adams, C. (1983). Construct Validity of The Self Efficacy Scale. *Psychological Reports.* 53: 899-902.

Shonkoff, J.P., & Phillips, D.A. (Eds.). (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. Washington, DC: National Academy Press.

Shpancer, N. (1998). Caregiver-Parent Relationships in Daycare: A Review and Re-examination of the Data and Their implications. *Early Education and Development*, 9(1): 239-259.

Suzuki, S., dkk. (2009). Parenting Self-

Efficacy and Social Support in Japan and the United States. *Journal of Family Issues*. 30(11): 1505-1526. doi: 10.1177/0192513X09336830.

Teti, D. and Gelfand, D. (1991): Behavioural competence among mothers of infants in the first year: The mediational role of maternal self-efficacy. *Child Development* 62, 918–29.

Yang Y and Wen M. (2016). Correlates of parental satisfaction: a study of late life family relationships in a rural county in China. *International Journal of Population Studies*, vol.2(1): 1–12. doi: 10.18063/IJPS.2016.01.007.